

Sistem Informasi Monitoring Absensi Menggunakan Framework COBIT 4.1

Cipta M Pasaribu¹, Mega Mustika¹, Dewi Rosmayanti¹, Abdul Rahman Kadafi², Eko Setia Budi^{2,*}

¹Sistem Informasi, Teknik dan Informatika, Universitas Bina Sarana Informatika, Depok, Indonesia

²Sistem Informasi, Teknologi Informasi, Universitas Nusa Mandiri, Jakarta, Indonesia

Email: ¹cipta123pasaribu@gmail.com, ²mega31mustika@gmail.com, ³dewirosmayanti194@gmail.com, ⁴abdul.alk@bsi.ac.id,

^{5,*}eko.etb@nusamandiri.ac.id

Email Penulis Korespondensi: eko.etb@nusamandiri.ac.id

Abstrak—Perkembangan teknologi semakin pesat, Kemajuan disetiap bidang tak lepas dari teknologi sebagai penunjangnya, terutama TI, hal tersebut harus diimbangi dengan adanya evaluasi atau audit terhadap sistem informasi sehingga kerugian dapat dicegah ataupun dihindari. Maka dari itu perusahaan perlu melakukan suatu pengontrolan dan audit terhadap sistem informasi pada perusahaan tersebut. Teknik kontrol dapat diterapkan dan diselaraskan dengan tujuan TI serta tujuan perusahaan diperlukan suatu pengukuran tingkat keselarasan antara tujuan perusahaan dengan tujuan TI menggunakan COBIT4.1. COBIT 4.1 khusus pada domain Monitoring and Evaluation (ME). Adapun hasil penelitian dan pengujian aplikasi absensi dengan nilai 2.64 dengan Maturity Index 2,51 – 3.50 dan Maturity Level 3-Defined Process.

Kata Kunci: Audit Sistem Informasi; COBIT 4.1; Maturity Level

Abstract—Aprogres in every field cannot be separated from technology as a support, especially IT, it must be balanced with an evaluation or audit of information systems so that losses can be prevented or avoided. Therefore, the company needs to carry out a control and audit of the information system at the company. Control techniques can be applied and aligned with IT goals and company goals, a measurement of the level of alignment between company goals and IT goals is needed using COBIT4.1. COBIT 4.1 is specific to the Monitoring and Evaluation (ME) domain.

Keywords: Information System Audit; COBIT 4.1; Maturity Level

1. PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat menjadikan teknologi informasi menjadi salah satu kunci utama dalam menjalankan sebuah proses bisnis perusahaan atau lembaga berikut perbedaan penelitian dari beberapa peneliti sejenis. Proses absensi Universitas XYZ dilakukan dengan sistem informasi yang mendukung proses teknologidan telah diterapkan dalam jangka waktu yang lama. Dalam penelitian kali ini, peneliti akan melakukan audit terhadap proses pengawasan dan evaluasi yang dilakukan Universitas XYZ terhadap proses kinerja absensi apakah telah berjalan. Penggunaan teknologi informasi tersebut harus diikuti dengan perkembangan tenaga kerja manusia dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan teknologi informasi tersebut. Penggunaan teknologi informasi akan dikatakan baik jika telah berjalan sesuai dengan standar teknologi informasi tersebut digunakan. Dengan demikian, penilai terhadap penggunaan teknologi informasi tersebut sangat dibutuhkan. Universitas XYZ menjadi salah satu lembaga pendidikan perguruan tinggi yang menggunakan teknologi informasi tersebut. Salah satu penggunaan teknologi informasi tersebut dapat dilihat dalam proses absensi yang saat ini dilakukan menggunakan handkey. Pusat Administrasi (Rektorat) merupakan salah satu bagian dari Universitas XYZ yang menggunakan absensi handkey tersebut. Penelitian kali ini ditujukan untuk melakukan audit terhadap proses absensi yang digunakan oleh Universitas XYZ pada bagian administrasi dengan menggunakan framework COBIT 4.1 untuk melihat bagaimana tingkat pengawasan dan evaluasi serta kinerja pada program absensi di Universitas XYZ. Untuk memastikan kualitas sistem informasi tidak hanya pemantauan dari manajemen, tetapi juga kepatuhan pada standar yang ketat (J. F. Andry, Suroso, & Bernanda, 2018). Audit akan menganalisis mengenai sistem pengawasan dan evaluasi terhadap proses absensi Universitas XYZ bagian Pusat Administrasi (Rektorat). COBIT 4.1 domain ME dirasa sesuai dalam melakukan audit kali ini karena domain ME sendiri membahas mengenai monitoring dan evaluation. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan tersebut, maka penulis akan melakukan analisis audit menggunakan framework COBIT 4.1 dengan domain ME terhadap absensi yang berada di Universitas XYZ.

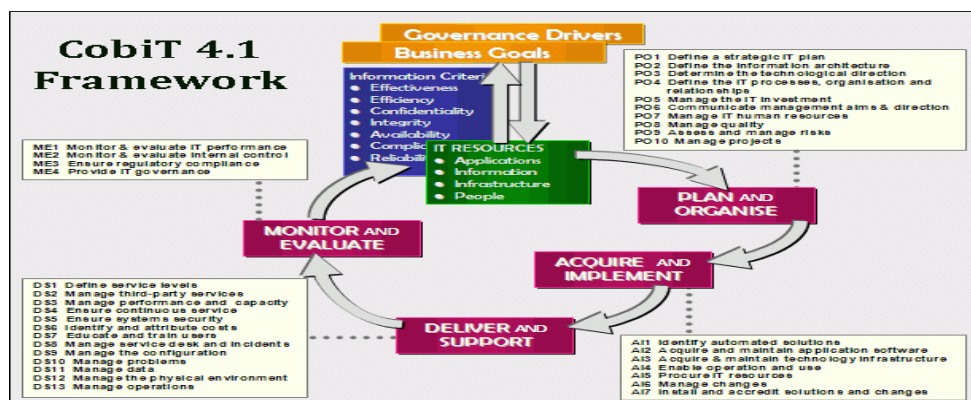
Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga merupakan instansi pemerintah penyedia sumber informasi, yang mana pengoperasiannya menggunakan peranan TI. Senayan Library Management System (SLiMS) adalah sistem informasi yang digunakan dalam menjalankan bisnis proses perusahaan. Sistem ini mempermudah staf menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam melayani kebutuhan anggota Perpustakaan seperti peminjaman, pengembalian serta menentukan denda keterlambatan pengembalian buku. Namun, proses pemantauan rutin terhadap SLiMS dilakukan hanya pada hardware dan server. Tidak ada pemantauan yang dilakukan pada software, pemantauan dilakukan hanya pada saat diperlukan atau terjadi masalah. Hal ini mengakibatkan munculnya masalah pada sistem. COBIT 4.1 merupakan kerangka kerja dari best of practices manajemen teknologi informasi yang membantu organisasi untuk memaksimalkan kinerja TI, serta dapat membantu mengelola risiko dan masalah teknis dalam organisasi. COBIT 4.1 digunakan untuk mengukur level kedewasaan dalam proses TI dan mengukur kesesuaian antara kebutuhan perusahaan dan tujuan TI dalam organisasi. Penelitian ini menggunakan framework COBIT 4.1 domain ME untuk menganalisa kinerja sistem informasi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ME1 berada di level

2,5 (Repeatable but Intuitive), ME2 berada di level 3,2 (Defined Process), ME3 berada di level 2,4 (Repeatable but Intuitive), ME4 berada di level 4,5 (Managed and Measurable). Dalam hal ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga perlu memberikan perhatian dan penanganan khusus pada faktor-faktor yang mempengaruhi proses pemantauan SLiMS, sehingga sistem dapat dioperasikan secara maksimal, serta meningkatkan kapasitas karyawan dalam penggunaan TI khususnya skills dalam mengoperasikan SLiMS, sehingga kemampuan penanggung jawab TI dapat mengimbangi perkembangan teknologi.

Teknologi informasi (TI) saat ini menjadi teknologi yang banyak diadopsi oleh hampir seluruh organisasi dan dipercaya dapat membantu meningkatkan efisiensi proses yang berlangsung, tak terkecuali di institusi pendidikan. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan suatu pengelolaan TI yang ada secara terstruktur. Pedoman yang dapat memberikan panduan mengenai tata kelola TI di organisasi yang dapat diukur, dimanfaatkan dan dikelola untuk mendapatkan daya saing organisasi adalah menggunakan Control Objective for Information and Related Technology (COBIT) 4.1. Hasil penelitian menemukan bahwa tata kelola system informasi pada Website di Universitas Peradaban dalam Capability Maturity Model sudah mencapai level 4 (Managed), seperti adanya SOP untuk pemantauan proses Akademik, melakukan backup, recovery dan penghapusan data secara periodik, fasilitas keamanan lingkungan secara fisik, pemantauan kinerja teknologi informasi, hak akses diberikan ke setiap pengguna aplikasi, sistem informasi pada Website Universitas Peradaban telah mengikutsertakan peraturan dari eksternal khususnya dari pemerintah dan mencapai level 3 (Defined), seperti fasilitas login untuk bisa mengakses aplikasi, pemasangan firewall dan antivirus, identifikasi dan alokasi biaya-biaya TI dalam anggaran tahunan, pelatihan pemakaian aplikasi dan penanganan permasalahan dalam sistem informasi keuangan disepakati melalui peraturan yang sudah ada

PT. Telekomunikasi adalah perusahaan yang bergerak di bidang layanan di bidang informasi yaitu media dan edutainment, termasuk cloud-based and server-based managed services, layanan e-Payment dan layanan portal lainnya. Suatu organisasi perusahaan terdapat beberapa unit yang mendukung berjalannya kegiatan bisnis, salah satunya yaitu unit customer data management adalah unit yang menangani tentang pengelolaan data manajemen pelanggan. Menentukan bahwa data yang digunakan perusahaan dihasilkan dengan baik dibutuhkan suatu proses penilaian sehingga dalam memastikan data akan lebih akurat. Proses Audit SI pengelolaan data ini menggunakan framework COBIT 4.1 dengan domain Deliver and Support 11 mengenai manage data. Subdomain ini sesuai dengan unit organisasi yang di audit dalam hal pengelolaan data. Selain itu juga metode ini bisa menentukan sejauh mana peran IT dalam pengelolaan data menjadi satu rujukan manajemen untuk mengambil suatu keputusan. Penggunaan IT yang dijalankan sudah cukup baik dengan nilai kematangan 4,21(Managed and Measurable). Hasil audit yang dilakukan menghasilkan suatu solusi dalam bentuk rekomendasi yang ditujukan kepada perusahaan yang digunakan sebagai acuan untuk perbaikan terhadap IT yang digunakan agar lebih baik lagi.

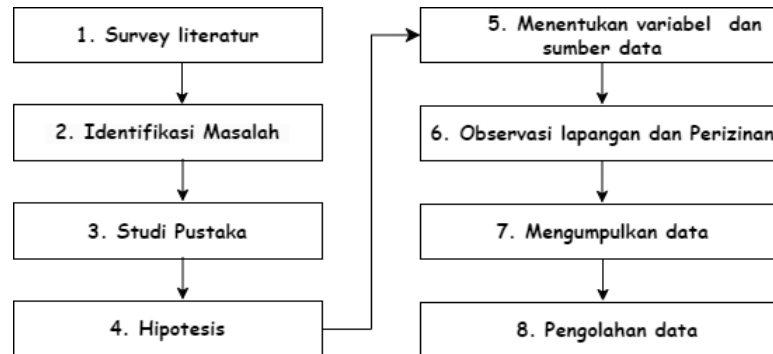
Perkembangan sistem informasi sampai saat ini telah mendukung proses teknologi di berbagai perusahaan, seperti penggunaan sistem informasi absensi pegawai pada PT Hasta Ayu Nusantara. Pada perusahaan tersebut menggunakan Aplikasi Hanoman untuk memberikan informasi detail kunjungan dan dokumentasi aktivitas kunjungan yang difungsikan kepada kordinator, Team Leader, Merchandiser, Promotion yang berada langsung di lapangan. Dengan adanya penerapan sistem informasi pada perusahaan tentunya akan sangat membantu, namun disamping itu, perlu disadari bahwa sebuah sistem informasi juga harus terus ditinjau ulang untuk mengetahui sampai mana sistem telah memenuhi kebutuhan perusahaan. Alangkah baiknya dilakukan pengembangan yang lebih baik dari sistem tersebut agar dapat diperoleh hasil yang optimal. Oleh sebab itu, perlu diterapkannya audit sistem informasi.[1] Audit sistem informasi berfungsi untuk memastikan sistem informasi dalam perusahaan ini melakukan pengamanan aset informasi, menggunakan sistem dengan efektif dan efisien dan menjaga integritas.[2] Audit Sistem Informasi dilakukan untuk memastikan bahwa di perusahaan atau instansi prosedur yang digunakan berjalan dengan semestinya. Maka dari itu penulis menggunakan Cobit 4.1 sebagai kerangka kerja yang digunakan dalam mengaudit sistem informasinya. Cobit 4.1 mendukung manajemen dalam mengoptimalkan sistem informasi melalui pengukuran yang akan memberikan sinyal berbahaya karena kesalahan atau resiko datang.[3] Dengan demikian perusahaan akan merasa bahwa investasi teknologi informasi mereka membawa keuntungan maksimal bagi proses bisnis mereka[4]. Perusahaan perlu melakukan audit sistem informasi, agar sistem absensi yang ada menjadi lebih baik. Penelitian dilakukan mengikuti standar Framework COBIT 4.1. Untuk mengumpulkan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi literatur.[5]



Gambar 1. Cobit 4.1 Berserta Kontrol Objeknya

2. METODOLOGI PENELITIAN

Adapun penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang promosi tenaga kerja profesional untuk keperluan sales dan marketing. Contohnya, promosi regular di store (SPG, MD, dan TL), event – event dan payroll. Pada penelitian ini, subjek yang diteliti adalah absensi karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut. Penelitian ini dilakukan satu bulan dengan teknik yaitu menggunakan metode Cobit 4.1. Secara umum dijelaskan sebagai berikut :

**Gambar 2.** kerangka alur penelitian

a. Survey literatur

Survey literatur adalah langkah pertama dalam penelitian ini. Tujuan utamanya adalah memahami sistem informasi pada perusahaan dengan cara melakukan pencarian materi melalui pengisian kuesioner dengan beberapa karyawan di perusahaan tersebut serta mempelajari sistem informasi yang berlaku di perusahaan[6].

b. Identifikasi Masalah

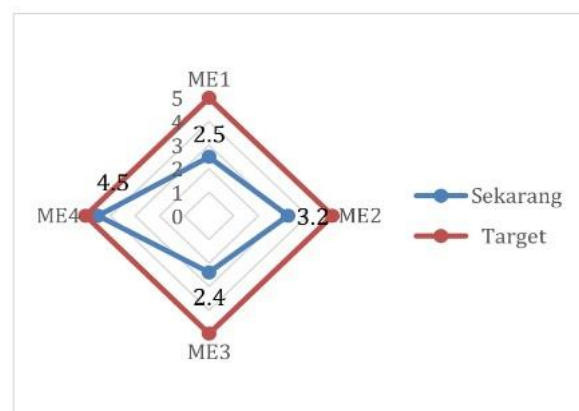
Selanjutnya proses penelitian ini, mengidentifikasi secara langsung masalah yang akan di bahas tentang system informasi monitoring absensi pegawai berdasarkan literatur dan informasi yang di peroleh.

c. Studi Pustaka

Studi Pustaka yaitu peneliti mempelajari tulisan jurnal - jurnal yang berkaitan dengan teori tentang tata kelola teknologi informasi dan COBIT yang akan digunakan sebagai kajian teori dalam penelitian. Peneliti mempelajari suatu masalah maka akan dapat terlihat jelas dimanakah letak kesalahannya. Setelah itu peneliti akan menganalisa dan menyimpulkan hasil[7].

d. Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah tingkat kematangan penggunaan aplikasi absensi pada PT. Hasta Ayu Nusantara tahap ini berada pada tahap nilai 2.64 dengan Maturity Index 2,51 – 3.50 dan Maturity Level 3-Defined Process.

**Gambar 3.** Spider Chart Tingkat Kematangan

e. Menentukan Variabel dan Sumber Data

Peneliti ini menggunakan variabel dari evaluasi dalam menentukan tata kelola teknologi informasi dengan metode Control Objectives for Information and related Technology (COBIT) 4.1 domain monitoring studi kasus PT Hasta Ayu Nusantara dengan berdasarkan model tingkat kematangan (maturity level) yang akan dituangkan dalam kuesioner, kemudian menentukan subjek penelitian. Adapun variable-variabel maturity level yang terdapat pada domain monitoring adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Variabel domain ME

KODE	PROSES
ME1	Mengawasi dan Mengevaluasi Kinerja Teknologi Informasi
ME2	Mengawasi dan Mengevaluasi Kontrol Internal
ME3	Menjamin Kepatuhan Hukum
ME4	Membuat Tata Kelola Teknologi Informasi

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan pihak – pihak dari PT Hasata Ayu Nusantara Jakarta Timur yang mengerti dan memahami benar mengenai proses dan tata kelola teknologi informasi pada perusahaan tersebut. Sampel yang dipilih merupakan sampel yang memahami penerapan manajemen teknologi informasi pada PT Hasta Ayu Nusantara Jakarta Timur, dan merupakan pegawai dan IT pada PT Hasata Ayu Nusantara Jakarta Timur.

3.2 Gambaran Umum Responden

Pengklasifikasian responden ditetapkan dengan cara menerima pengumpulan data kuesioner. Responden pada penelitian ini adalah manajemen tingkat atas top level management yang terdiri dari direktur dan manajer, dan manajemen tingkat bawah low level management yang terdiri dari supervisor engineer dan supervisor network operator center. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 18 orang.

3.3 Perhitungan dan Penilaian Kuesioner

Perancangan kuesioner dilakukan dengan memberikan sejumlah pernyataan. untuk setiap level kematangan pada domain ME (monitoring and evaluation) COBIT versi 4.1. Setiap control objective pada domain ME terdiri dari 6 level dengan urutan dari level 0 sampai dengan level 5.

Tabel 2. Maturity Level

Maturity Index	Maturity Level
0,00 – 0,50	0 – NonExistent
0,51 – 1,50	1 – Initial / Ad Hox
1,51 – 2,50	2 – Repeatable But Intuitive
2,51 – 3,50	3 – Defined Process
3,51 – 4,50	4 – Managen And Measurable
4,51 – 5,00	5 - Optimized

Setiap control objective domain ME pada masing-masing sub domain mempunyai beberapa pertanyaan, sehingga setiap control objective pada sub domain ME mempunyai banyak pernyataan. Ada lima tingkat kematangan, dari analisa keempat domain tersebut dapat diketahui tingkat kematangan dari tiap-tiap domain. Nilai terendah dari empat domain itulah yang akan di analisa untuk rekomendasi sarannya. Agar tercapai nilai yang setaradengan domain yang lain, sehingga hasilnya akan seimbang yang berarti sistem informasi yang ada sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan semestinya[14].

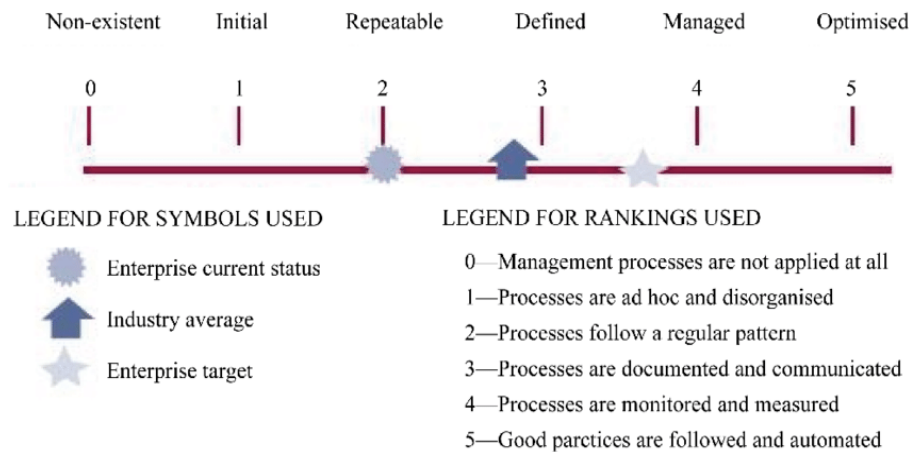
Pada penentuan skoring kriteria kuesioner, penulis menggunakan skala Likert yang merefleksikan pola jawaban dengan nilai minimal 0 (nol) untuk jawaban ‘Tidak ada proses’, nilai 1 (satu) untuk jawaban ‘Dilakukan, tetapi tidak ada prosedur’, nilai 2 (dua) untuk jawaban ‘Dilakukan, tetapi belum baku’, nilai 3 (tiga) untuk jawaban ‘Dilakukan dan sudah baku’, nilai 4 (empat) untuk jawaban ‘Dilakukan dengan baku dan sudah ada prosedur dan dilakukan pemantauan’ dan terakhir nilai maksimal 5 (lima) untuk jawaban ‘Semua proses sudah berjalan sempurna dan cepat beradaptasi terhadap perubahan’

Berdasarkan ketentuan tersebut maka Untuk mengetahui kondisi dari setiap variabel yang diteliti, akan dilakukan deskripsi berdasarkan distribusi frekuensi dan rata-rata skor dari setiap jawaban responden. Untuk memberikan interpretasi terhadap rata-rata skor yang telah diperoleh.

$$IM = \frac{\sum (\text{jumlah jawaban} \times \text{maturity level})}{\text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden}} \quad (1)$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dengan pengumpulan data dari populasi, gambaran umum responden, rekapitulasi penilaian dan perhitungan kuesioner dari hasil tabulasi data. Penentuan tingkat kematangan Maturity Model kondisi existing berdasarkan framework COBIT ini digunakan untuk mengetahui kondisi saat ini[12]. Seluruh komponen tersebut berguna bagi penulis guna mencapai sebuah hasil pemetaan tingkat kematangan pada tata Kelola teknologi informasi perusahaan. Digunakan standar kelayakan berdasarkan COBIT 4.1 dimana didalamnya menggunakan Domain ME (Monitoring and Evaluate) yang memiliki 4 kontrol ME1 (Monitor and EvaluateIT Performance), ME2 (Monitor and Evaluate Internal Control), ME3 (Obtain Independent Assurance), dan ME4 (Provide IT Governance).[13]

**Gambar 4.** Urutan Tingkat Kematangan

3.4 Perhitungan Kuesioner

Dari setiap proses teknologi informasi (IT Process) yang ada pada COBIT, terdapat perincian control objectives yang merupakan alat kontrol dari IT process itu sendiri. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sejumlah data dikumpulkan kemudian didefinisikan dalam bentuk skor berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden. Pendefinisian skor dibuktikan dengan penilaian (0-5). Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh keempat responden maka dapat diketahui jumlah setiap butir pernyataan dengan skor Minimum 0 (Kosong) dan Maksimal 5 (lima). Setelah data kuesioner yang telah diisi oleh keempat responden didefinisikan dalam bentuk skor, selanjutnya seluruh data tersebut baru dapat diolah untuk mencari jumlah maturity level setiap indeks tingkat kematangan. Dalam tahap analisis agar dapat data diinterpretasikan, analisis data penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu: 1. Analisis Tingkat Kematangan Keadaan Saat Ini (current maturity) 2. Analisis Tingkat Kematangan Keadaan Yang Ingin Dicapai (expected maturity) 3. Analisis Kesenjangan (Gap Analysis).[15].

Tabel 3. Hasil Perhitungan Maturity Level pada ME1

Domain	Keterangan	Hasil
ME 1.1	Monitoring approach Definition and collection of	2,99
ME 1.2	monitoring data	2,83
ME 1.3	Monitoring method	3,18
ME 1.4	Performance assessment Board and	2,61
ME 1.5	executive reporting	3,18
ME 1.6	Remedial Actions	2,69
Rata - rata		2,91

Temuan pada ME1 adalah:

Monitoring sudah dilakukan secara berkala namun belum ada peningkatan kualitas dan kebijakan secara intensif, perbandingan terhadap industri dan kompetitor kunci belum ditetapkan dan dirumuskan, perusahaan sudah mempunyai kerangka kerja monitoring namun penerapannya masih belum optimal.

Rekomendasi domain ME 1 dari hasil temuan adalah :

Perlu adanya dokumentasi yang baik dalam setiap monitoring yang dilakukan secara berkala agar terciptanya peningkatan kualitas dan kebijakan yang lebih baik, Perlu dilakukan nya Persiapan dan implementasi pengumpulan dan penilaian data berdasarkan praktek-praktek industri terbaik, Perusahaan perlu melakukan perumusan agar penerapan kerangka kerja bisa di implementasikan dengan baik.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Maturity Level pada ME2

Domain	Keterangan	Hasil
ME 2.1	Monitoring of internal control framework	2,50
ME 2.2	Supervisory Review	2,00
ME 2.3	Control exceptions	2,10
ME 2.4	Self-assessment	2,00
ME 2.5	Assurance of internal control at third parties	2,50
ME 2.6	Remedial Actions	2,50
Rata - rata		2,26

Temuan pada ME2 adalah:

Pengecualian pengendalian serta akar penyebab dari program absensi saat ini belum dapat diidentifikasi secara baik, belum terdapat pengembangan terhadap program self-assessment yang berkelanjutan terhadap program absensi saat

ini, perusahaan telah melakukan evaluasi pengendalian manajemen absensi namun belum dilakukan secara berkala dan penilaian serta pelaporan masih belum terdokumentasi dengan baik.

Rekomendasi pada ME2 adalah:

Perlu adanya identifikasi terhadap pengendalian serta akar penyebab dari program absensi saat ini, perusahaan perlu melakukan pengembangan terhadap program self assessment yang berkelanjutan terhadap program absensi saat ini, perlu adanya evaluasi pengendalian manajemen absensi secara berkala dan dilakukan nya dokumentasi terhadap penilaian dan pelaporan yg di kumpulkan.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Maturity Level pada ME3

Domain	Keterangan	Hasil
ME 3.1	Identification of external legal, regulatory and contractual compliance requirements	2,00
ME 3.2	Optimisation of response to external requirement	3,00
ME 3.3	Evaluation of compliance with external requiremen	2,00
ME 3.4	Positive assurance of compliance	3,00
ME 3.5	Integrated reporting	3,00
Rata - rata		2,60

Temuan pada ME3 adalah:

Belum adanya konfirmasi kepatuhan kebijakan hukum dan regulasi, tindakan perbaikan untuk mengatasi kesenjangan kepatuhan belum dimiliki dan belum adanya tanggung jawab dalam waktu yang tepat, perusahaan telah melakukan standar, prosedur, dan metodologi untuk memastikan bahwa hukum, peraturan dan kontrak persyaratan eksternal telah dibahas dan dikomunikasikan namun masih belum terdokumentasi dengan baik.

Rekomendasi pada ME3 adalah:

Segera dilakukan konfirmasi terhadap kepatuhan kebijakan hukum dan regulasi, diharapkan terdapat pengembangan terhadap kebijakan, perencanaan, dan prosedur dalam waktu dekat, diharapkan perusahaan melakukan dokumentasi terhadap peraturan dan kontrak persyaratan eksternal agar regulasi hukum dapat berjalan dengan baik.

Tabel 6. Hasil perhitungan Maturity Level Pada ME4

Domain	Keterangan	Hasil
ME 4.1	Establishment of an IT governance framework	3,00
ME 4.2	Strategic aligment	2,75
ME 4.3	Value delivery	3,00
ME 4.4	Risk management	2,05
ME 4.5	Performance measurement	3,00
ME 4.6	Performance measurement	2,75
ME 4.7	Independent assurance	3,10
Rata – rata		2,80

Temuan pada ME4 adalah:

Belum terintegrasinya proses pengelolaan perusahaan dengan absensi dengan baik, dalam proses pengelolaan IT pihak manajemen belum menentukan batas toleransi proses-proses yang harus dioperasikan, dalam proses pengelolaan IT aktivitas - aktivitas pengelolaan IT belum terintegrasi dengan proses pengelolaan perusahaan, IT Performance indicator dalam proses pengelolaan IT belum ditetapkan, IT Performance indicator dalam proses pengelolaan IT belum didokumentasikan dengan baik, permasalahan (kecelakaan) pada pengelolaan IT belum dilakukannya analisa penyebab masalah yang terjadi, permasalahan (kecelakaan) pada pengelolaan IT manajemen belum dapat mendeteksi permasalahan yang ada.

Rekomendasi pada ME4 adalah:

Diharapkan proses pengelolaan perusahaan dapat terintegrasi dengan baik, penentuan batas-batas toleransi proses yang harus dioperasikan dalam proses pengelolaan IT pada pihak manajemen, perlunya pengelolaan aktivitas-aktivitas yang terintegrasi dengan proses pengelolaan perusahaan, penetapan proses pengelolaan IT pada IT performance indicator, perlunya dokumentasi yang baik dalam proses pengelolaan IT pada IT performance indicator, perlunya analisa penyebab masalah yang terjadi pada pengelolaan IT, perlunya mendeteksi permasalahan yang ada pada pengelolaan IT.

3.5 Hasil dan Perhitungan Maturity Level

Pada kemampuan perkembangan tata Kelola IT pada system absensi online pada PT Hasta Ayu Nusantara melalui analisis maturity level pada tingkat kematangan COBIT 4.1 dengan menggunakan domain monitor and evaluate (ME) dan data diperoleh dari hasil kuesioner dari PT Hasta Ayu Nusantara adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Maturity Level

Subdomain	Keterangan	Nilai	Kondisi
ME1	Monitor and Evaluate IT Performance	2,91	Defined Process
ME2	Monitor and Evaluate Internal Control	2,26	Repeatable but Intuitive

Subdomain	Keterangan	Nilai	Kondisi
ME3	Ensure Compliance With External Requirements	2,60	Defined Process
ME4	Provide IT Governance	2,80	Defined Process
Rata - Rata		2,64	Defined Process

Dari tabel diatas, nilai rata – rata maturity level pada PT Hasta Ayu Nusantara dengan domain ME adalah 2,64 dan sudah dianggap definrd Process dan dapat diketahui tingkat kematangan model tata Kelola teknologi informasi yang akan dikembangkan telah memiliki sejumlah indikator atau ukuran kuantitatif.

4. KESIMPULAN

Hasil dari rata – rata nilai kematangan domain ME (Monitor and Evaluate) pada PT Hasata Ayu Nusantara adalah 2,64. Menunjukkan bahwa dalam melaksanakan tata kelola teknologi informasi telah melakukan prosedur yang terstandarisasi, terdokumentasi, dan telah dikomunikasikan melalui pelatihan dan media Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maksud dan tujuan penelitian, pengolahan data, dan analisa yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan seperti Perusahaan sudah baik dalam pengkajian dan evaluasi tata kelola teknologi informasi, terlihat pada hasil maturity level telah mencapai enterprise target pada level.Prosedur telah distandarisasikan, didokumentasikan, serta dikomunikasikan melalui pelatihan. Namun implementasinya diserahkan pada setiap individu, sehingga kemungkinan besar penyimpangan tidak dapat di deteksi. Prosedur tersebut dikembangkan sebagai bentuk formulasi dari praktik yang ada.Terdapat kepercayaan yang cukup tinggi terhadap pengetahuan individu sehingga kemungkinan tidak terjadi error cukup besar. Pengelolaan layanan teknologi informasi PT Prawathiya Karsa Pradiptha Bekasi belum melewati proses pengawasan yang cukup baik sehingga KPI (Key Performance Indicator) dan KGI (Key Goals Indicator) belum terlaksana dengan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih kepada Dosen Pembimbing pada Mata Kuliah Audit Sistem Informasi: Terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak Abdul Rahman K, S.Kom.,MM,M.Kom sebagai pembimbing kami. Bimbingan, dorongan, dan wawasan yang Anda berikan telah berperan penting dalam pengembangan jurnal ini. Kami berterima kasih atas dedikasi Anda dalam membimbing kami sepanjang proses penulisan. Terima Kasih kepada Perusahaan PT. Hasta Ayu Nusantara Kami ingin menyampaikan terima kasih kepada Perusahaan PT. Hasta Ayu Nusantara atas dukungan fasilitas dan bantuan yang mereka berikan. Tanpa bantuan ini, penelitian ini tidak akan mungkin terwujud. Terima Kasih kepada Responden atau Subjek Penelitian: Kami mengucapkan terima kasih kepada semua responden yang telah berkenan berpartisipasi dalam penelitian ini. Tanpa kontribusi dan kerjasama Anda, penelitian ini tidak akan berhasil. Pengorbanan waktu dan informasi yang Anda berikan sangat berarti bagi kami.

REFERENCES

- [1] R. Kurniawan, A. Yohanes, A. Wijaya, F. Fernaldy, W. William, and J. F. Andry, "Audit Aplikasi Medico Menggunakan Framework COBIT 4.1 Domain ME," *Jurnal Teknoinfo*, vol. 12, no. 2, p. 38, 2018, doi: 10.33365/jti.v12i2.69.
- [2] A. P. Rabhani et al., "Audit Sistem Informasi Absensi Pada Kejaksaan Negeri Kota Bandung Menggunakan Framework Cobit 5," *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi dan Komputer)*, vol. 9, no. 2, pp. 275–280, 2020, doi: 10.32736/sisfokom.v9i2.890.
- [3] I. P. A. A. P. Putra, I. M. Sukarsa, and I. P. A. Bayupati, "Audit Ti Kinerja Manajemen Pt. X Dengan Frame Work Cobit 4.1," *Lontar Komputer : Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*, vol. 6, no. 1, pp. 13–24, 2015.
- [4] I. D. Lesmono and D. Erica, "Tata Kelola Teknologi Informasi Dengan Metode COBIT 4.1 (Studi Kasus : PT.IMI)," vol. 18, no. 1, 2018, [Online]. Available: www.bsi.ac.id
- [5] M. Irfandi and E. Zuraidah, "Audit Sistem Informasi Absensi Pada MI Miftahul Ulum Menggunakan Cobit 4.1," *Journal of Informatics Management and Information Technology*, vol. 2, no. 3, pp. 83–90, 2022, doi: 10.47065/jimat.v2i3.168.
- [6] A. Setiawan and D. Pasha, "SISTEM PENGOLAHAN DATA PENILAIAN BERBASIS WEB MENGGUNAKAN METODE PIECES (STUDI KASUS : BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PROVINSI LAMPUNG)," 2020. [Online]. Available: <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/sisteminformasi>
- [7] P. P. Thenu, A. F. Wijaya, C. Rudianto, U. Kristen, and S. Wacana, "ANALISIS MANAJEMEN RISIKO TEKNOLOGI INFORMASI MENGGUNAKAN COBIT 5 (STUDI KASUS: PT GLOBAL INFOTECH)."
- [8] R. Patawala and A. D. Manuputty, "AUDIT SISTEM INFORMASI PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA SALATIGA MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 4.1 DOMAIN MONITOR AND EVALUATE," *Sebatik*, vol. 25, no. 1, Jun. 2021, doi: 10.46984/sebatik.v25i1.1322.
- [9] N. Azizah, "Audit Sistem Informasi Menggunakan Framework Cobit 4.1 Pada E-Learning Unisnu Jepara," *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*, vol. 8, no. 1, pp. 377–382, 2017, doi: 10.24176/simet.v8i1.1024.
- [10] J. F. O. Andry Jeffry; Khotama, Michael; Chandra, Agustinus; Gunawan, Catherine Kurniadi, "Audit Fingerprint pada PT X dengan Framework COBIT 4.1," *Jurnal Informatika dan Sistem Informasi*, vol. 04, no. Vol 4 No 1 (2018): Jurnal Informatika dan Sistem Informasi, pp. 34–43, 2018.
- [11] Sukatmi and R. Purnamayati, "Audit Sistem Informasi Pengiriman Barang Pada Pt. Jati Express Lampung Menggunakan Cobit 5.0," *Jurnal Cendikia*, vol. Vol. XVIII, pp. 384–390, 2019.

- [12] R. Cipta Sigitta Hariyono, “AUDIT SISTEM INFORMASI MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 4.1 PADA WEBSITE UNIVERSITAS PERADABAN,” vol. 7, 2018.
- [13] E. Juniarti Simbolon, H. Prillysca Chernovita, M. N. Sitokdana, and U. Kristen Satya Wacana, “Hal Diponegoro No. 52-60,” vol. 8, no. 2, pp. 896–907, 2021.
- [14] N. Dwi and S. Suhesti, “AUDIT PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI MENGGUNAKAN MODEL COBIT 4.1 PADA PERUM JASA TIRTA 1 DIVISI BIRO INFORMASI DAN LINGKUNGAN,” 2014.
- [15] M. Angelia, K. Setiono, Y. Setevannus, and J. Andry, “AUDIT SISTEM INFORMASI ABSENSI PADA PT SINAR PRATAMA AGUNG MENGGUNAKAN KERANGKA KERJA COBIT 4.1,” *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, vol. 4, pp. 163–171, Aug. 2018, doi: 10.24014/rmsi.v4i2.5690.
- [16] Karami, A. F., 2018, *Manajemen Kualitas Data dan Informasi dengan Sistem Informasi untuk Meningkatkan Kinerja Operasional Pabrik PT. Sari Aditya Loka 2*, IT Journal Research and Development, Vol.2, No.2.
- [17] Elsaddai, S. B., dan Andry, J. F., 2018, *Audit Sistem Informasi Inventory Menggunakan Kerangka Kerja Cobit 5 Di Pt. Everlight, Ikraith-Informatika*, Vol. 2, No. 1, Jakarta.
- [18] Andry, J.F., Christianto, K. 2018. *Audit Menggunakan COBIT 4.1 dan COBIT 5 dengan Case Study*. Yogyakarta: TEKNOSAIN.